

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain penelitian

Desain penelitian dalam studi kasus ini menggunakan pendekatan penelitian secara deskriptif kualitatif merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan (Suryono,2013). Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian suatu unit penelitian secara intensif misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu penulis menganalisa tentang asuhan keperawatan pada pasien *Post Sectio Caesarea* (SC) dengan indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD) di Ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.2. Batasan Istilah

Batasan istilah adalah pernyataan yang menjelaskan istilah-istilah kunci yang menjadi fokus studi kasus. Batasan istilah harus dirumuskan berdasarkan kamus istilah dan bukan kamus umum. Asuhan keperawatan pada ibu dengan *Post Sectio Caesarea* Indikasi Ketuban Pecah Dini yaitu suatu tindakan yang memberikan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, merumuskan diagnosa, merencanakan tindakan keperawatan, melakukan tindakan keperawatan, dan mengevaluasi tindakan secara komprehensif yang ditunjukan kepada ibu yang telah menjalani persalinan dengan bantuan *Sectio Caesarea* dengan indikasi ketuban yang telah pecah sebelum tanda persalinan.

3.3. Partisipan

Subjek partisipan adalah pasien dengan Post *Sectio Caesarea* indikasi KPD (Ketuban Pecah Dini) di ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek. Subjek yang digunakan adalah 1 klien dengan masalah diagnosa medis pasien post *Sectio Caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini dengan kriteria klien yang kooperatif, bersedia memberikan informasi yang diperlukan, klien yang baru datang di Ruang Sakura hari rawat minimal 3 hari .

3.4. Lokasi dan Waktu

3.4.1. Lokasi

Lokasi pengambilan studi kasus asuhan keperawatan pada klien 1 sebagai klien kelolaan yaitu ibu dengan Post *Sectio Caesarea* Indikasi Ketuban Pecah Dini yang dilaksanakan di ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.4.2. Waktu

Waktu pengambilan data dalam studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 16 Februari sampai 21 Maret tahun 2024.

3.5. Pengumpulan Data

3.5.1. Bahan atau Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat bantu (instrument penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat bantu, yaitu : format pengkajian asuhan keperawatan maternitas, pengukuran dengan alat seperti tensimeter, thermometer, pita pengukur (meteran), penlight, dan hammer.

Metode yang digunakan pengambilan data yang digunakan

yaitu dengan cara wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi di RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek.

a) Wawancara

Menurut Sugiyono (2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada pemilik perusahaan secara tatap muka. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai aktivitas proses kerjaperusahaan Sumber Sejahtera Pratama. Susan Stainback (dalam Sugiyono 2016) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

b) Pengamatan (Observasi)

Menurut Marshall (dalam Sugiyono 2016;310) menyatakan bahwa, “*through observation, the researcher learn behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam melakukan observasi, peneliti akan terlibat kegiatan sehari-hari proses kerja dan orang yang diamati sebagai sumber data penelitian.

c) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan sesuai dengan format pemeriksaan fisik pada asuhan keperawatan maternitas. Pemeriksaan fisik yang dilakukan meliputi inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

d) Studi Dokumentasi

Dengan mengumpulkan dan mempelajari beberapa dokumen-dokumen kesehatan milik klien seperti rekam medic klien.

e) Hasil Pemeriksaan

Hasil pemeriksaan penunjang seperti hasil pemeriksaan laboratorium, radiologi, berguna untuk menegakkan diagnosa.

3.5.2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data menguraikan tentang proses pengumpulan data mulai dari ijin sampai dengan selesai diambil, meliputi:

- a) Mengurus ijin penelitian dan meminta surat pengantar kepada Kaprodi D-3 Keperawatan Trenggalek. kemudian peneliti mendapat surat pengantar ijin penelitian pada tanggal 12 Februari 2024 dengan nomor AR.02.02/F.XXI.15.5/111/2024 yang ditujukan pada Direktur Rumah Sakit dr. Soedomo Trenggalek
- b) Mengurus ijin penelitian dan persetujuan ke Direktur RSUD dr.Soedomo Kabupaten Trenggalek.
- c) Mengurus ijin penelitian dan persetujuan pada lokasi tempat pengambilan studi kasus yaitu di Ruang Sakura RSUD dr.Soedomo Kabupaten Trenggalek dengan pengantar dari Polkesma kampus V Trenggalek

- d) Setelah mendapatkan jawaban Peneliti mendapat surat tebusan pada tanggal 16 Februari 2024 dengan nomor 070/77/406.010.001/18.00/2024 yang menyatakan persetujuan dan tempat pengambilan studi kasus di Ruang Sakura RSUD dr.Soedomo Kabupaten Trenggalek, peneliti bekerjasama dengan Kepala ruangan dan perawat ruang Sakura untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden (klien).
- e) Setelah mendapatkan klien dengan post *Sectio Caesarea* maka peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan penelitian dan bila bersedia menjadi responden, klien menandatangani lembar informed consent. Kemudian dilakukan pengkajian dengan cara wawancara. Wawancara dimulai dengan membangun hubungan saling percaya dengan responden. Untuk itu peneliti melakukan perkenalan dengan responden sekaligus untuk mengumpulkan data demografi. Kemudian peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara (format pengkajian maternitas) dan dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik pada klien per sistem. Menggunakan nursing kit. Kemudian hasilnya didokumentasikan dengan cara membaca format pengkajian, hasil pemeriksaan fisik. Selain itu bisa digabungkan dengan dokumen rawat inap klien. Setelah pengkajian selesai selanjutnya peneliti merumuskan diagnosa keperawatan,

menyusun rencana keperawatan, melakukan intervensi atau tindakan keperawatan sesuai rencana keperawatan, dan mengevaluasi hasil dari tindakan keperawatan.

3.6. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, 2017 pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji sebagai berikut:

- a) Uji Kredibilitas. Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan proses pengamatan yang mana proses ini dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan ini dapat diartikan bahwa peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan atau wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sehingga informasi yang didapat lebih mendalam dan pasti kebenarannya. Selain itu ketekunan dalam pengamatan selama proses wawancara oleh peneliti sehingga informasi yang didapat kemudian akan dicermati secara maksimal oleh peneliti. Peneliti juga dapat melakukan wawancara dengan triangulasi sumber yaitu memperoleh data dari beberapa sumber.
- b) Uji transferabilitas. Uji transferabilitas ialah dengan memberikan uraian penelitian dengan rinci dan jelas. Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan proses tersebut maka pembaca akan memperoleh kejelasan atas hasil penelitian tersebut.
- c) Uji dependabilitas. Uji dependabilitas merupakan uji yang mana diketahui dari jejak aktivitas lapangan proses penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan aktivitas dalam proses

penelitian mulai dari menentukan fokus penelitian sampai dengan membuat kesimpulan dari penelitian yang ditunjukkan oleh peneliti.

- d) Uji konfirmabilitas. Uji konfirmabilitas uji yang dinilai melalui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Uji ini serupa dengan uji depenabilitas sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Uji ini adalah pengujian menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan oleh peneliti.

3.7. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori.

3.8. Etika

Etika penyusunan KTI harus mempertahankan hal – hal sebagai berikut:

- 3.8.1 Informed content (lembar persetujuan menjadi informan), merupakan pernyataan tertulis kesediaan informan sebagai subyek dalam penyusunan karya tulis ilmiah.
- 3.8.2 Anonymity (tanpa nama). Nama dari informan tidak perlu dicantumkan pada lembar pengumpulan data, untuk mengetahui keikutsertaannya peneliti cukup dengan menuliskan nama inisial.
- 3.8.3 Confidentiality (kerahasiaan), artinya kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari informan dijamin kerahasiaannya. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil karya tulis ilmiah.
- 3.8.4 Right to self determination (subjek peneliti tidak boleh dipaksa untuk menjadi responden tanpa ada sanksi apapun).
- 3.8.5** Bebas dari penderitaan (penelitian ini dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan terhadap subyek).